

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan dari pelaksanaan kegiatan operasionalnya berupa laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan tengah tahunan. Dalam laporan keuangan ini terdapat berbagai informasi keuangan yang penting. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan No. 14 Tahun 2022, menyebutkan bahwa laporan keuangan berkala yang harus diberitahukan oleh perusahaan terbagi menjadi lima laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penilaian kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh perusahaan (Yuliusman et al., 2020). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pengguna laporan keuangan, terutama bagi para pemegang saham atau investor, yang nantinya akan digunakan untuk menilai kondisi perusahaan, mengevaluasi kinerja manajemen dan digunakan juga dalam pertimbangan pembuatan keputusan mengenai apakah perusahaan tersebut memberikan manfaat atau tidak bagi investor.

Laporan keuangan yang diterbitkan harus relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami, hal tersebut merupakan karakteristik

kualitatif laporan keuangan berdasarkan yang tercantum dalam PP No. 71 Tahun 2010. Laporan keuangan dengan karakteristik diatas akan sangat membantu para investor, pembeli pinjaman, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan untuk kedepannya.

Seiring dengan perkembangan usaha yang ada di Indonesia, sudah semakin banyak perusahaan yang mendaftar di bursa efek indonesia sebagai perusahaan *go public*. Hal tersebut bisa dilihat pada data di BEI, bahwa jumlah perusahaan yang telah terdaftar di BEI, pada akhir tahun 2022 masih mencapai angka 825 perusahaan lalu pada akhir tahun 2023 BEI mampu menambah anggotanya menjadi 903 perusahaan.

Perusahaan yang sudah terdaftar dalam bursa efek indonesia wajib melaporkan laporan keuangan berkala yang dimilikinya kepada otoritas jasa keuangan, hal tersebut tercantum dalam peraturan OJK No. 14 Tahun 2022. Laporan keuangan tersebut juga harus diumumkan kepada masyarakat luas, dengan batasan waktu paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Berdasarkan peraturan OJK No. 14 Tahun 2022, Laporan keuangan yang diumumkan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di otoritas jasa keuangan.

Laporan keuangan yang telah diaudit dapat menjadi satu satunya sumber informasi yang dapat diandalkan dan diperbandingkan dengan sumber informasi lain yang tersedia dalam pasar modal (Yuliusman et al, 2020). Lalu, pada saat informasi laporan keuangan tidak tersedia pada saat dibutuhkan atau tersedia terlalu lama setelah peristiwa yang dilaporkan, maka informasi yang

ada tidak memiliki nilai lagi dalam pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Ebaid, 2022). Oleh karena itu publikasian laporan keuangan secara tepat waktu atau sesegera mungkin tersedia sejak akhir tahun keuangan perusahaan, akan menjadi sangat berguna bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan untuk kedepannya.

Tidak dapat dipungkiri keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan bisa terjadi, meskipun sudah ada sanksi yang mengatur mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Sanksi yang akan diberikan berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan No. 14 Tahun 2022 adalah sanksi administratif. Sanksi administratif yang diberikan berupa peringatan tertulis; denda; pembatasan kegiatan usaha; pembekuan kegiatan usaha; pencabutan izin usaha; pembatalan persetujuan; pembatalan pendaftaran; pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran; dan/atau pencabutan izin orang perseorangan.

Berikut adalah jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir:

Tabel 1.1 Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan 2018-2022

No.	Tahun	Jumlah Perusahaan
1.	2018	36
2.	2019	42
3.	2020	88
4.	2021	91
5.	2022	61

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan data pada pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang diumumkan oleh bursa efek indonesia, masih terdapat fluktuasi

pada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut terlihat pada data pengumuman tahun 2018 sampai tahun 2021, mengalami kenaikan dalam jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Pada tahun 2018 yang awalnya masih 36 perusahaan saja yang belum menyampaikan laporan keuangannya lalu setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan hingga pada tahun 2021 mencapai 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporannya.

Pada tahun 2022, jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami penurunan menjadi 61 perusahaan yang terlambat melaporkan dari total seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu sebanyak 858 perusahaan. Atas keterlambatan tersebut bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 kepada perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya. Dari data tersebut terlihat bahwa masih terdapat fluktuasi pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI, yang pada tahun selanjutnya masih belum tahu apakah akan ada kenaikan atau penurunan pada perusahaan yang terlambat tersebut.

Perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu sektor yang terdaftar di BEI dan terus bertambah jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan berita yang diterbitkan BEI, pada awal tahun 2023 BEI mencatat 4 perusahaan saham perdana dari sektor *consumer non-cyclical*. Sektor *consumer non-cyclical* adalah sektor yang barangnya selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu industri yang memiliki

peran penting dalam kegiatan perekonomian negara Indonesia karena sektor ini menyediakan kebutuhan primer seperti makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga dan lain-lain. Dengan memproduksi kebutuhan primer, sektor *consumer non-cyclical* merupakan sektor yang tidak terpengaruh oleh kondisi krisis dibandingkan dengan sektor lain karena dalam keadaan apapun masyarakat akan tetap membutuhkan barang primer. Sebagai contoh pada masa pandemi meskipun segala aktifitas sudah dibatasi, masyarakat akan tetap memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan produk barang primer yang ada. Hal tersebut membuat peneliti tertarik menggunakan sektor ini dalam penelitiannya.

Lamanya auditor dalam menyelesaikan tugas audit laporan keuangan sebuah perusahaan dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan (Lina et al., 2022). Proses audit yang harus memenuhi standar-standar yang berlaku dan membutuhkan identifikasi lebih mendalam dan detail menjadikan proses audit ini menjadi lama (Clarisa & Pangarepan, 2019). Padahal, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan yang disajikan, maka dari itu sudah seharusnya laporan keuangan perusahaan harus dipublikasikan dengan tepat waktu.

Audit delay merupakan salah satu ukuran ketepatan dalam menyajikan laporan audit (Putri et al, 2021). Panjang pendeknya *audit delay* pada sebuah perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi akuntansi (Haryanti et al, 2019). Semakin panjang proses audit yang dilakukan, maka akan semakin panjang pula *audit delay* yang terjadi, begitupun sebaliknya

semakin pendek proses audit, maka *audit delay* yang terjadi akan semakin pendek.

Audit delay adalah lamanya waktu dari penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan diselesaikannya laporan auditan oleh auditor (Sari & Mulyani, 2019). Dapat dikatakan juga bahwa *audit delay* adalah keterlambatan penyelesaian audit. Semakin lama waktu penyelesaian proses audit, akan berdampak pada semakin lamanya pengumpulan laporan keuangan kepada OJK. Dengan hal tersebut, maka akan menimbulkan pula keterlambatan dalam pempublikasian laporan keuangan kepada masyarakat luas. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dapat mempengaruhi relevansi informasi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay* menjadi penting.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence tahun 1973 untuk pertama kalinya. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bahwa pemilik informasi akan memberikan sebuah informasi yang relevan bagi penerimanya sehingga dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi (Berkahi et al, 2021). Teori sinyal menjelaskan mengenai cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada auditor mengenai kondisi perusahaan, sehingga dapat membantu auditor dalam mendapatkan informasi untuk melaksanakan audit laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dan prospek di masa mendatang yang baik akan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik lebih cepat,

dengan begitu *audit delay* yang terjadi pada perusahaan tersebut akan tidak akan lama.

Audit delay mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam studi ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, leverage, opini audit, serta ukuran KAP. Faktor pertama yaitu sebuah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang sering disebut dengan ukuran perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran, diantaranya yaitu total aset, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lainnya. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. hal tersebut bisa terjadi karena ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengendalian internal yang baik, dengan pengendalian internal yang baik akan mempermudah pekerjaan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaannya dan dapat mengurangi kesalahan dalam pengerjaan auditnya (Lina et al, 2022). Namun, terdapat penelitian lain yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* yang terjadi (Niditia & Pertiwi, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Gaol & Duha, 2021). Profitabilitas adalah rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bagi perusahaan dalam menghasilkan tingkat keefektifan dan untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor

(Aprilly & Nursasi, 2021). Penelitian terdahulu mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena keuntungan perusahaan tersebut yang akan menjadi faktor penentu panjang atau pendeknya proses pengauditan laporan keuangan (Ananda et al, 2021). Namun menurut Niditia & Pertiwi (2021) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan salah satu pengukuran dalam rasio keuangan. Solvabilitas atau disebut juga rasio utang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Niditia & Pertiwi, 2021). Hutang perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan proses audit terhadap utang membutuhkan proses yang lebih detail lagi, sehingga waktu yang dibutuhkan juga semakin lama dibandingkan dengan perusahaan yang hutangnya sedikit (Niditia & Pertiwi, 2021). Berdasarkan penelitian Saragih (2018), menyatakan bahwa solvabilitas dapat mempengaruhi adanya *audit delay* pada sebuah perusahaan. Namun, ada penelitian lain yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Normalita et al, 2020).

Faktor keempat yang mempengaruhi *audit delay* yaitu leverage. Leverage adalah kesanggupan dari entitas dalam membiayai semua kewajiban miliknya, baik itu hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek (Fujianti & Sarah, 2020). Tingkat hutang yang tinggi pada sebuah entitas atas pinjaman-pinjaman yang sudah dilakukannya dapat menyebabkan entitas tersebut

kesulitan dalam melunasi hutang dan bunganya dan dapat meningkatkan kemungkinan kegagalan dalam melunasi hutang dan bunganya (Ramdhani et al, 2021). Auditor dapat mengalami dampak tersebut karena auditor memerlukan waktu lebih panjang dalam memperoleh data-data yang valid dan meningkatkan kewaspadaan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (Ginangjar et al, 2019). Pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *audit delay* (Tryana, 2020). Namun, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Ramadhani et al, 2021).

Faktor kelima yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Opini Auditor. Opini auditor adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran suatu laporan keuangan suatu perusahaan (Sari & Mulyani, 2019). Berdasarkan SA 700 (Revisi 2021), dalam merumuskan suatu opini auditor harus mengetahui apakah laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dalam semua hal yang material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Opini auditor bermanfaat untuk pihak *eksternal* dan *internal*, opini wajar dengan pengecualian akan berdampak kurang baik bagi perusahaan (Putri & Martini, 2022). Pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* (Prabowo & Marsono, 2013). Namun, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Normalita et al, 2020).

Faktor keenam yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Ukuran KAP. Dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan, sebuah perusahaan membutuhkan KAP sebagai jembatannya dengan para auditor. Ukuran KAP dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP Big Four dan Non Big Four. Ukuran KAP dikatakan besar jika sudah berafiliasi dengan big four, mempunyai cabang, mempunyai klien perusahaan besar dan jumlah tenaga profesionalnya di atas 25 orang. Sedangkan KAP yang belum berafiliasi dengan big four, tidak mempunyai cabang, mempunyai klien perusahaan kecil dan jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang akan disebut sebagai KAP kecil (Aprilly & Nursasi, 2021). Dari hal tersebut, KAP yang berafiliasi dengan big four akan lebih cepat dalam penyelesaian auditnya karena memiliki jumlah staf dan sumber daya yang lebih banyak. Pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* (Putri et al, 2021). Namun, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* (Widyastuti dan Zulaikha, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masih ada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dari data BEI masih terdapat fluktuasi setiap tahunnya pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan padahal bagi sebuah perusahaan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting yang berpengaruh terhadap masa depan perusahaan baik itu pengaruh dengan

investor atau pengaruh bagi adanya biaya tambahan karena denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal tersebutlah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang mampu mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan atau *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan leverage.

Mengacu pada permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah leverage mempengaruhi *audit delay*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada bursa efek indonesia ini adalah untuk memberi bukti empiris tentang:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
3. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*
4. Pengaruh leverage terhadap *audit delay*

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai adanya *Audit Delay*. Penelitian ini diharapkan juga bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa khususnya untuk penelitian yang menggunakan teori sinyal sebagai landasan teorinya.

2. Secara Praktis

- Bagi regulator, sebagai informasi tambahan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penyusunan peraturan agar lebih efektif kedepannya.
- Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia dalam mengurangi adanya *audit delay* atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan melalui berbagai factor-faktor yang mempengaruhinya.
- Bagi auditor, diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga auditor dapat meminimalisir terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam mengaudit laporan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara sistematis penelitian ini disusun dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I atau pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta memuat tentang sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II atau tinjauan Pustaka dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Berisikan juga tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III atau metode penelitian berisikan tentang definisi setiap variabel yang akan diteliti. Dijelaskan juga mengenai sampel dan populasi penelitian, dan pada bagian ini jabarkan tentang bagaimana metode penelitian dan sumber data apa saja yang digunakan,

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV atau hasil dan pembahasan, berisikan mengenai hasil dan juga jabaran pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan. Diterangkan juga mengenai deskripsi objek penelitian yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V atau penutup merupakan bab terakhir dalam penelitian, yang nantinya berisikan mengenai simpulan keterbatasan dan juga saran